

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BAHAYA AKIBAT BUANG SAMPAH SEMBARANGANDI DESA MUNTOI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Finni F. Tumiwa¹, GraceI. V. Watung², Ake R. C. Langingi³, Siska Sibua⁴, Pricilya M. Warwuru⁵

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Graha Medika

²Program Studi Profesi Ners STIKES Graha Medika

³Program Studi S1 Keperawatan Stikes Graha Medika

⁴Program Studi Profesi Ners Stikes Graha Medika

⁵Program Studi S1 Keperawatan STIKES Graha Medika

Email: fhinny.tumiwa@gmail.com

Abstrak

Pencemaran tanah akibat sampah di Desa Muntoi. Diakibatkan oleh aktivitas masyarakat itu sendiri. Dengan banyaknya sampah yang tertimbun di tempat sampah, selokan-selokan, apabila tidak ditangani dengan baik akan menurunkan tingkat kesehatan masyarakat karena berbagai penyakit bisa timbul akibat sampah. Permasalahan kesehatan yang berpotensi besar menyebabkan penyakit akibat sampah adalah diare dan pencemaran tanah. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang kesadaran membuang sampah. Metode yang diterapkan dalam program kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode ceramah dengan media promosi kesehatan berupa *leaflet* tentang masalah sampah kering dan basah serta dampaknya. Kegiatan Pengabdian ini berlangsung selang bulan Desember 2019 sampai Januari 2020, dilanjutkan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi pada Februari 2020. Berdasarkan hasil pengabdian, masih banyak warga yang belum menyadari tentang dampak buang sampah sembarangan. Hal tersebut menjadi dasar kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku membuang sampah pada tempatnya di lokasi pengabdian. Diharapkan bagi pemerintah agar lebih giat lagi melakukan kegiatan promotif pada masyarakat Desa Muntoi tentang bahaya buang sampah sembarangan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pencegahan, Buang Sampah Sembarangan.

Abstract

Land pollution due to garbage in Muntoi Village. Caused by the activities of the community itself. With the amount of garbage piled up in the trash, the gutters, if not handled properly will reduce the level of public health because various diseases can arise due to garbage. Health problems that have the potential to cause diseases due to waste are diarrhea and soil pollution. The purpose of this community service activity is to increase the community's knowledge, attitudes and behavior regarding the awareness of disposing of waste. The method applied in the program of service activities is the lecture method with health promotion media in the form of leaflets about the problem of dry and wet waste and its effects. This community service will take place between December 2019 and January 2020, followed by monitoring and evaluation activities in February 2020. Based on the results of the service, there are still many residents who are not aware of the impact of littering. This becomes the basis of community service activities to increase knowledge of attitudes and behavior of disposing of garbage in its place at the service location. It is hoped that the government will be more active in promoting activities to the community of Muntoi Village regarding the dangers of littering.

Keywords: Knowledge, Prevention, Littering.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan hal yang serius dihadapi oleh masyarakat dewasa ini. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat.⁽¹⁾⁽²⁾ Laju

produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat.⁽³⁾⁽⁴⁾

Desa Muntoi merupakan desa yang sepanjang desanya di lalui jalan yang menghubungkan antar kabupaten/kota. Hal ini memperkuat bahwa potensi menumpuknya sampah yang di buang oleh orang tidak bertanggung jawab dari dalam mobil semakin meningkatkan jumlah sampah.

Desa Muntoi memiliki tanah yang sangat subur sehingga semua tumbuh-tumbuhan tumbuh subur. Batas wilayah Desa Muntoi adalah: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Inuai, sebelah Selatan dengan Desa Muntoi Timur, sebelah Timur dengan Desa Muntoi Timur dan sebelah Barat dengan Kecamatan Lolayan. Masyarakat Desa Muntoi biasanya memiliki kebiasaan bertani dan hanya sedikit umumnya memiliki tingkat kehidupan yang sudah baik. Pada umumnya masyarakat Desa Muntoi berpendidikan SD sehingga diperlukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan serta motivasi untuk melakukan tindakan buang sampah pada tempatnya serta kesadaran untuk membersihkan tumpukan sampah untuk mencegah penyakit. Masyarakat Desa Muntoi sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, namun terdapat juga beberapa warga yang bermata pencaharian lain seperti ASN, Pegawai swasta, nelayan dan lainnya.⁽⁵⁾

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menentukan prioritas masalah masyarakat Desa Muntoi dengan metode survey. Metode survey langsung melalui angket *door to door* untuk mendata masalah-masalah kesehatan yang ada di Desa Muntoi. Berdasarkan hasil penentuan prioritas masalah dan dilihat dari beberapa aspek, diperoleh data bahwa prioritas masalah yang utama salah satunya adalah

pengelolaan sampah. Maka kami mengambil prioritas permasalahan kedua tentang pengelolaan sampah sebagai bahan Tim untuk melaksanakan pengabdian.

Pembuangan sampah rumah tangga secara sembarangan di sekitar rumah ataupun ke sungai telah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sehingga menimbulkan beberapa penyakit yang berbasis lingkungan serta mencemari Sungai Negara.⁽³⁾ Oleh karena itu, maka perlu dilakukan suatu kajian tentang pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan aspek teknis operasional, kelembagaan, pembiayaan, hukum/peraturan serta peran serta masyarakatnya.

LANDASAN TEORI

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.⁽⁶⁾⁽⁷⁾⁽⁸⁾

Ditinjau dari sumbernya, sampah berasal dari beberapa tempat, yakni :1) Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya. 2) Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan.⁽⁹⁾⁽¹⁰⁾ Tempat-

tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran dan buah busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.⁽¹¹⁾⁽¹²⁾ Berdasarkan asal atau sumbernya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut⁽¹³⁾⁽¹⁴⁾:

- 1) Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.
- 2) Sampah non organik atau anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologipengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.⁽¹⁵⁾

Dampak negatif sampah-sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat

teruraikandalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah.⁽¹⁶⁾ Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang tidak dipakai lagi (*refuse*) karena telah diambil bagian-bagian utamanya dengan pengolahan menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomi tidak ada harganya.⁽¹⁷⁾⁽¹⁸⁾

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini, dalam upaya memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Muntoi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesadaran akan bahaya akibat buang sampah sembarangan. Pengabdian masyarakat ini dirancang melalui beberapa tahapan dan metode yaitu⁽¹⁹⁾:

a. Tahap Persiapan

Metode yang dilakukan sebelum kegiatan meliputi:

1. Melakukan survei pendahuluan situasi terhadap masyarakat Desa Muntoi.
2. Melakukan koordinasi dengan Tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai judul kegiatan.
3. Melakukan advokasi dan koordinasi tentang peran serta dan tugas mitra kegiatan pengabdian.
4. Menyiapkan tempat dan peralatan penyuluhan.

b. Rencana Kegiatan

1. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk tatap muka (ceramah dan tanya jawab) dan kegiatan bakti sosial kerja bakti bersama masyarakat Desa Muntoi sebagai implementasi akan permasalahan yang terjadi).
2. Monitor hasil kegiatan setelah kegiatan.
3. Pelaksanaan evaluasi proses kegiatan.

c. Partisipasi Mitra

1. Menyediakan data sekunder yang dibutuhkan untuk analisis situasi.
2. Memfasilitasi tempat kegiatan.
3. Memfasilitasi kegiatan penyuluhan berupa menyiapkan kursi, meja, papan tulis dan keperluan penyuluhan lainnya.

d. Relevansi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran buang sampah pada tempatnya bagi masyarakat Desa Muntoi dengan pendekatan kognitif.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan proses pemberian penyuluhan berupa materi yang relevan dengan tujuan kegiatan, melalui pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*). Proses penyampaian materi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit bahaya sampah.

Peserta kegiatan (masyarakat, lansia, sangat antusias dengan proses penyampaian materi. Masyarakat ada yang mengajukan pertanyaan dan pemateri atau penyuluh menjelaskan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dengan memperhatikan metode atau pendekatan bersifat kasus (karena peserta sebagian besar masyarakat usia produktif/dewasa). Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama kurang lebih 120 menit melebihi target pertama yaitu selama 60 menit. Waktu tambahan dilakukan karena banyak masyarakat

mengajukan pertanyaan meskipun telah dibatasi.

Selama kegiatan berlangsung masyarakat Desa Muntoi terlihat menikmati karena penyuluh menyelipkan suasana humoris sambil melakukan perumpamaan-perumpamaan yang menarik dan menyenangkan sehingga antusias peserta terlihat.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan yaitu waktu pertemuan yang dilakukan agak terlambat karena Tim Dosen Pengabdian Masyarakat menunggu Masyarakat Desa Muntoi selesai dengan jam sholat isha baru kegiatan dapat dilaksanakan karena sesuai permintaan masyarakat bahwa kegiatan dilakukan pada malam hari, mengingat sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Penyuluhan ini merupakan bagian dari kegiatan promosi kesehatan. Pemerintah Desa juga lebih giat melaksanakan kegiatan kerja bakti sebagai bagian dari implementasi dari kegiatan mengatasi masalah sampah yang sering terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. Suasana Penjajakan Awal Tim Pengabmas di Desa Muntoi.



Gambar 2. Suasana sebelum dilakukan penyuluhan dan kerja bakti, sebagian besar lokasi penuh sampah.



Gambar 3. Implementasi kegiatan bakti sosial masyarakat dan pemerintah Desa Muntoi membersihkan lokasi penuh sampah.



Gambar 4. Kegiatan Kerja Bakti Masyarakat dengan Tim untuk Kebersihan Lingkungan.



Gambar 5. Foto bersama Pemerintah Desa Muntoi beserta Tim Penyuluh dan Perangkat Desa Muntoi

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya akibat buang sampah sembarangan di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondowadalah, sebagian besar masyarakat mulai memahami dan menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan agar terbebas dari penyakit.

2. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini ialah perlu dilakukan tindakan penyuluhan atau promosi kesehatan lebih teknis lagi tentang bagaimana pengelolaan sampah oleh Pemerintah Desa Muntoi; perlu adanya kegiatan rutin tentang kerja bakti membersihkan lingkungan dari sampah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suyoto B. Rumah Tangga Peduli Lingkungan. Jakarta: Prima Media; 2008.
2. Amir A, Kesehatan F, Universitas M, Studi P, Kesehatan I, Universitas M. Pendekatan Komposting Takakura Di Kota Jambi. 2019;1(1):8–17.
3. Riswan, Sunoko HR, Hadiyanto A. Kesadaran Lingkungan. J Ilmu Lingkung [Internet]. 2015;9(1):31–9. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>
4. Budi Setianingrum R. Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. BERDIKARI J Inov dan Penerapan Ipteks. 2018;6(2):173–83.
5. Desa Muntoi. Profil Desa Muntoi. Muntoi, Bolaang Mongondow Induk: Pemerintah Desa Muntoi; 2019.
6. Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008. Pengelolaan Sampah. Jakarta; 2008.
7. Lestari NP, Riyanto DWU. IbM Bank Sampah Desa Mojorejo Kota Batu. MATAPPA J Pengabdian Kpd Masy. 2018;1(1):23.
8. Mulasari, Surahma Asti S. Keberadaan Tps Legal Dan Tps Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. KESMAS - J Kesehat Masy [Internet]. 2014;9(2):122–30. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AKEBERADAAN>
9. Sastrawijaya A. Tresna. Pencemaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
10. H. Subambang, Subiantoro Nur SD. Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat (Ppm) 2019. Propoal PPM Ristekdikti. 2019;(8).
11. Hadiwiyoto. Cara Praktis Membuat Kompos. Jakarta: Agro Media Pustaka; 2014.
12. Mardhia D, Wartiningsih A. Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga Di Desa Penyaring. J Pendidik dan Pengabdian Masy. 2018;1(1):88.
13. Buhani B. Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif dari Masyarakat Melalui Penerapan Metode 4RP untuk Menghasilkan Kompos. Sakai Sambayan J Pengabdian Kpd Masy. 2018;2(1):7.
14. Hendra Y. Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. Aspirasi. 2016;7:77–91.
15. Permadi IMA, Murni R. R. Dampak pencemaran lingkungan akibat limbah dan upaya penanggulangannya di kota denpasar. Kertha Negara. 2013;1:3–7.
16. Henita Rahmayanti. KONSEP PEMAHAMAN DAN TEKNOLOGI PENGELOLAAN SAMPAH DI RUMAH SUSUN SEWA. Ethos (Jurnal Penelit dan Pengabdian Masyarakat). 2010;35–40.
17. Purwaningrum P. Upaya Mengurangi Timbunan Sampah Plastik Di Lingkungan. Indones J Urban Environ Technol. 2016;8(2):141.

18. Sahil J, Henie M, Al I, Rohman F, Syamsuri I. Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *Sanitasi Lingkung.* 2016;4(2):478–87.
19. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2019. In Jambi: Universitas Jambi; 2019.